

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan dapat diartikan sebuah proses dengan metode tertentu sehingga seseorang memperoleh pemahaman dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan.<sup>1</sup> Pendidikan adalah proses budaya untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia, melalui proses yang panjang dan berlangsung sepanjang hayat.<sup>2</sup> Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara efektif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlaq mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan bertujuan untuk mencetak kader-kader generasi yang memiliki kecakapan dalam bidang jasmani dan sekaligus bidang rohani. Semakin baik pendidikan suatu bangsa, semakin baik pula kualitas bangsa itu, itulah asumsi secara umum terhadap program pendidikan suatu bangsa. Pendidikan yang maju memberikan implikasi terhadap majunya suatu bangsa. Demikian pula rendahnya kualitas pendidikan menunjukkan rendahnya kualitas suatu bangsa.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 10

<sup>2</sup> Nana Sudjana, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1996), hal. 2

<sup>3</sup> Binti Maunah, *Supervisi Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Teras), hal. 246

Berdasarkan ulasan di atas diketahui bahwa pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi sebuah negara sebagai salah satu penentu dari keberhasilan negara tersebut dalam mencapai kemajuannya. Maka wajar bila sebuah negara merumuskan peraturan yang mewajibkan seluruh warganya untuk bisa memperoleh pendidikan, sebagaimana tercantum dalam UDD 1945 pasal 31 ayat 1, 2, dan 3, secara berturut-turut berbunyi:

Setiap warga negara berhak mendapat pendidikan (1). Setiap warga negara wajib mengikuti pendidikan dan pemerintah wajib membiayainya (2). Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan suatu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dengan undang-undang (3).<sup>4</sup>

Perihal pendidikan juga mendapatkan perhatian khusus dalam Islam, dimana terdapat sebuah hadits yang menyatakan bahwa menuntut ilmu adalah kewajiban bagi setiap pemeluknya. Hadits tersebut adalah sebagai berikut:

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

Artinya: “menuntut ilmu itu diwajibkan atas setiap orang Islam” (HR. Ibnu Barri).<sup>5</sup>

Menuntut ilmu yang dimaksud di sini tidak hanya terbatas pada ilmu agama Islam, akan tetapi seluruh ilmu yang memberikan kemaslahatan bagi manusia baik bagi dirinya sendiri maupun orang lain. Secara keseluruhan inti dari proses pendidikan di sekolah adalah proses belajar mengajar yang melibatkan peserta didik dan pendidik. Dalam proses pembelajaran tersirat adanya satu kesatuan kegiatan yang tak terpisahkan antara siswa yang belajar dan guru yang

<sup>4</sup> *Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 dan Perubahannya*, (t.t.p: Penabur Ilmu, t.t), hal. 28

<sup>5</sup> Muhammad Faiz Almath, *1100 Hadits Pilihan: Sinar Ajaran Muhammad*, (Jakarta: Gema Insani), 2005, hal. 287

mengajar.<sup>6</sup> Proses belajar mengajar pada hakekatnya adalah suatu proses komunikasi, yaitu proses penyampaian pesan dari sumber pesan melalui saluran atau media tertentu kepada penerima pesan. Dimana komponen-komponen komunikasi tersebut berupa pesan, sumber pesan, saluran atau media, dan penerima pesan.<sup>7</sup> Seperti halnya pada pembelajaran matematika, penyampaian pesan bisa berasal dari guru melalui model pembelajaran kepada siswa.

Matematika merupakan pelajaran yang dipelajari dari Taman Kanak-kanak sampai Perguruan Tinggi, hal ini menunjukkan betapa pentingnya matematika dalam kehidupan. Matematika merupakan ilmu yang mendasari perkembangan teknologi modern yang mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin ilmu dan dapat mengembangkan daya pikir manusia. Mata pelajaran matematika perlu diberikan kepada semua peserta didik untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, kreatif dan kemampuan bekerja sama yang efektif.<sup>8</sup>

Matematika menurut Ruseffendi, adalah bahasa simbol, ilmu deduktif yang tidak menerima pembuktian secara induktif, ilmu tentang pola keteraturan dan struktur terorganisasi, mulai dari unsur yang tidak didefinisikan ke unsur yang didefinisikan ke aksioma atau postulat dan akhirnya ke dalil.<sup>9</sup> Selain pendapat Ruseffendi tersebut, Soedjadi juga mengutarakan pendapatnya terkait hakikat

---

<sup>6</sup> Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 4

<sup>7</sup> Arif S. Sadirma, dkk., *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hal. 58

<sup>8</sup> Moch. Masykur dan Abdul Halim Fathani, *Mathematical Intelligence: Cara Cerdas Melatih Otak dan Menanggulangi Kesulitan Belajar*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), hal. 52

<sup>9</sup> Heruman, *Model Pembelajaran Matematika di ekolah Dasar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 1

matematika. Hakikat matematika menurut Soedjadi yaitu memiliki objek tujuan abstrak, bertumpu pada kesepakatan dan pola pikir yang deduktif.<sup>10</sup> Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa matematika adalah ilmu terkait simbol yang memerlukan pemikiran secara deduktif dan memiliki tujuan abstrak.

Menurut Johnson dan Micklebust, matematika adalah bahasa simbolik yang fungsi praktisnya untuk mengekspresikan hubungan kuantitatif dan keruangan sedangkan fungsi teoritisnya adalah untuk memudahkan berpikir.<sup>11</sup> Matematika berfungsi mengembangkan kemampuan menghitung, mengukur, menurunkan dan menggunakan rumus matematika yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari melalui materi aljabar, geometri, logika matematika, linier, peluang dan statistika. Matematika juga berfungsi mengembangkan kemampuan mengkomunikasikan gagasan mulai model matematika yang dapat berupa kalimat dan persamaan matematika, diagram, grafik dan tabel.<sup>12</sup>

Matematika sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, matematika sebagai ilmu dasar juga diperlukan untuk mencapai keberhasilan yang berkualitas tinggi. Oleh karena itu, sudah seharusnya matematika diajarkan sedini mungkin. Dalam hal ini guru mempunyai peranan penting dalam mencapai keberhasilan proses belajar, termasuk keberhasilan dalam pendidikan secara global. Keberhasilan tersebut dapat ditunjukkan dengan kemampuan siswa memahami dan mengerti materi yang diajarkan. Fenomena yang terjadi di kalangan siswa

---

<sup>10</sup> *Ibid.*, hal. 2

<sup>11</sup> Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), hal. 252

<sup>12</sup> Moch. Masykur dan Abdul Halim Fathani, *Mathematical Intelligence: Cara Cerdas Melatih Otak dan Menanggulangi Kesulitan Belajar*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), hal.41

sekarang baik dari sekolah dasar, menengah bahwa pelajaran matematika adalah pelajaran yang sulit dan kurang diminati, membuat bosan bagi siswa. Pelajaran matematika yang kadang terlalu banyak perhitungan menyebabkan banyak siswa mengalami kesulitan dalam belajar matematika. Jika keadaan ini berlanjut terus menerus dalam waktu yang panjang, maka tentu saja akan sangat mempengaruhi hasil belajar siswa terhadap pelajaran matematika.

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar di sekolah, yang diantaranya adalah faktor internal dan faktor eksternal siswa. Faktor internal meliputi faktor dalam diri siswa seperti: kemampuan siswa, bakat, minat, perhatian, motivasi, sikap, cara belajar, dan lain-lain. Sedangkan faktor eksternal meliputi faktor dari luar siswa seperti: kemampuan guru, suasana belajar, fasilitas belajar, metode pembelajaran yang digunakan didalam kelas masih bersifat klasikal, media pembelajaran yang digunakan, lingkungan sekolah, dan lain-lain.<sup>13</sup> Diantara faktor internal siswa, motivasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa seperti yang diungkapkan sadirman bahwa seseorang itu akan mendapat hasil yang diinginkan dalam belajar, bila dalam dirinya terdapat keinginan untuk belajar.<sup>14</sup> Hal ini berarti bahwa motivasi memiliki pengaruh terhadap keberhasilan siswa dalam memperoleh hasil yang optimal, sebaliknya rendahnya motivasi siswa dalam belajar akan rendah pula hasil yang dicapai.

---

<sup>13</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hal. 54

<sup>14</sup> Sadirman A. M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), hal. 40

Namun dalam kenyataannya dapat dilihat bahwa motivasi siswa masih rendah di sebabkan model pembelajaran matematika kurang menarik. Pembelajaran yang dimaksud adalah pembelajaran yang bisa dilakukan oleh para guru dimana guru mengajar secara klasikal, seperti belum terdapat kegiatan kerja kelompok pada siswa. Hal tersebut dapat menimbulkan kesulitan siswa dalam mengerti dan memahami materi pembelajaran, yang pada akhirnya akan menimbulkan kejenuhan bagi siswa dalam proses pembelajaran. Selain itu, dominasi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran yang kurang memberikan kesempatan siswa untuk mengajukan pertanyaan, dan motivasi kepada siswa untuk mengembangkan kemampuan intelektual dengan model dan metode yang baru sehingga membuat siswa menjadi pasif. Berbagai usaha guru dalam membelajarkan siswa merupakan bagian yang terpenting dalam mencapai keberhasilan tujuan pembelajaran yang sudah direncanakan. Oleh karena itu pemilihan metode, strategi, pendekatan, model serta teknik pembelajaran merupakan suatu hal yang utama. Salah satunya dengan model pembelajaran kooperatif yang menekankan pembentukan kelompok-kelompok.<sup>15</sup> Melalui model pembelajaran kooperatif diharapkan dapat memberikan kesempatan yang lebih besar bagi peserta didik untuk mengoptimalkan kemampuan menyampaikan ide secara lisan dan tulisan sehingga hasil belajar peserta didik dapat meningkat dengan baik.

Salah satu model pembelajaran kooperatif yang dapat diterapkan adalah tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD). Model pembelajaran *Student*

---

<sup>15</sup> Daryanto dan Mulyo Rahardjo, *Model Pembelajaran Inovatif*, (Yogyakarta: Gava Media, 2012), hal. 241

*Teams Achievement Divisions* (STAD) merupakan variasi pembelajaran kooperatif dengan cara berkelompok yang mana kelompok tersebut dapat menguasai pembelajaran. Model ini dipilih oleh peneliti karena *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) merupakan model pembelajaran kooperatif yang membantu siswa dalam mengembangkan pemahaman dan sikapnya sesuai dengan kehidupan nyata di masyarakat, sehingga dalam bekerja bersama-sama diantara sesama anggota kelompok akan meningkatkan, produktivitas, dan perolehan belajar. Model pembelajaran *Student Team Achievement Divisions* (STAD) adalah model pembelajaran yang mengelompokkan siswa secara heterogen, kemudian siswa yang pandai menjelaskan pada anggota lain sampai mengerti.<sup>16</sup>

Tujuan dari penerapan model pembelajaran pada mata pelajaran Matematika adalah untuk mempermudah penyajian guru dalam menyampaikan materi pelajaran, sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif. Jika penerapan model pembelajaran mampu mengatasi permasalahan dalam proses pembelajaran khususnya dalam hal penyampaian materi maka siswa yang akan merasakan dampak positifnya dan akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Matematika. Hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya.<sup>17</sup> Perubahan perilaku akibat kegiatan belajar mengakibatkan siswa memiliki penguasaan terhadap materi pengajaran yang disampaikan dalam kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan pengajaran.<sup>18</sup>

---

<sup>16</sup> Kokom Komala Sari, *Pembelajaran Kontektual Konsep dan Aplikasinya*, (Bandung: Refika Aditama, 2010), hal. 63

<sup>17</sup> *Ibid.*, hal. 49

<sup>18</sup> *Ibid.*, hal. 46

Hasil belajar seringkali digunakan sebagai alat ukur untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan.<sup>19</sup> Setelah diperoleh pengukuran, dapat dilakukan penilaian terhadap kemampuan, kesanggupan, baik yang berkenaan dengan penguasaan pengetahuan, ketrampilan, sikap dan nilai. Hasil penilaian ini dapat dijadikan data di dalam penelitian tentang sebab-sebab kemunduran, kegagalan maupun kemajuan seseorang murid di kelas.<sup>20</sup> Teknik pada setiap penilaianpun berbeda-beda, salah satunya pada penilaian ketrampilan.

Penilaian keterampilan adalah penilaian yang dilakukan untuk mengetahui ketrampilan siswa dalam menerapkan pengetahuan untuk melakukan tugas tertentu di dalam berbagai macam konteks sesuai dengan indikator pencapaian kompetensi. Penilaian keterampilan dapat dilakukan dengan berbagai teknik, antara lain penilaian kinerja, penilaian proyek, dan penilaian portofolio.<sup>21</sup> Disini peneliti menggunakan salah satu dari teknik penilaian ketrampilan yaitu penilaian proyek. Penilaian proyek adalah penilaian terhadap suatu tugas yang meliputi perencanaan, pengumpulan data, pengorganisasian, pengolahan, dan penyajian data dalam waktu tertentu. Tugas pada penilaian proyek mendorong siswa untuk menghasilkan pengetahuannya sendiri tidak sekedar mengingat kembali pengetahuannya dalam tes.<sup>22</sup>

---

<sup>19</sup> Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, ( Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009), hal. 44

<sup>20</sup> Nasrun harahap dkk, *Tehnik Penilaian Hasil Belajar*. (Jakarta: Bulan Bintang, 1982), hal 12.

<sup>21</sup> Abdur Rahman As'ari dkk, *Buku Guru Matematika K13 Edisi Revisi 2016*. (Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemdikbud, 2016), hal. 54

<sup>22</sup> Rahayu, D. S. S, *Pengembangan Perangkat Penilaian Proyek Berbahasa Inggris pada Materi Skala*, (t.p: Jurnal Mathedunesa, 2012), hal. 1



Jadi Penilaian proyek adalah suatu proses penialaian untuk mengetahui kemampuan siswa dalam mengaplikasikan pengetahuannya melalui penyelesaian suatu tugas dalam periode/waktu tertentu.

Keadaan seperti uraian di atas juga terjadi di MTs Al Ma'arif Tulungagung. Saat mengajar guru mata pelajaran terlihat lebih aktif di depan kelas. Guru menyampaikan pembelajaran dengan pendekatan konvensional atau ceramah. Pada metode ini guru menyampaikan materi yang hanya berfokus di depan, memberikan soal dan menyelesaikannya diikuti oleh siswa-siswi. Sedangkan siswi-siswi ada yang bercanda dengan temannya, ada yang mengantuk dan tidak banyak siswa-siswi yang mendengarkan saat bapak/ibu guru menjelaskan materi pelajaran. Oleh karena itu, siswa merasa bosan dengan matematika, selain materinya yang dirasa sulit, penyampaian yang disampaikan guru juga kurang menarik. Selain itu, guru hanya bisa menyampaikan semampunya dengan menyesuaikan keadaan kelas pada saat pembelajaran, sehingga hasil belajar antar materi lain masih kurang.

Berkaitan dengan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) dengan Penilaian Berbasis Proyek Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII MTs Al Ma'arif Tulungagung Tahun Ajaran 2017/2018.”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) dengan penilaian berbasis proyek terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII MTs Al Ma'arif Tulungagung Tahun Ajaran 2017/2018?
2. Seberapa besar pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) dengan penilaian berbasis proyek terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII MTs Al Ma'arif Tulungagung Tahun Ajaran 2017/2018?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) dengan penilaian berbasis proyek terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII MTs Al Ma'arif Tulungagung Tahun Ajaran 2017/2018.
2. Untuk mengetahui besar pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) dengan penilaian berbasis proyek terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII MTs Al Ma'arif Tulungagung Tahun Ajaran 2017/2018.

#### **D. Hipotesis Penelitian**

Ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) dengan penilaian berbasis proyek terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII MTs Al Ma'arif Tulungagung Tahun Ajaran 2017/2018.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan sebagai berikut :

1. Dilihat dari segi teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi dunia pendidikan khususnya pembelajaran matematika. Adapun kegunaannya adalah memberikan sumbangan penelitian dalam bidang pendidikan yang ada kaitannya dengan masalah upaya peningkatan proses pembelajaran.

2. Dilihat dari segi praktis:

a. Bagi guru

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai rujukan untuk menambah wawasan dalam menentukan model pembelajaran matematika yang sesuai dengan gaya berpikir siswa.

b. Bagi siswa

1) Menumbuhkan motivasi bagi siswa lebih giat dengan adanya penggunaan model pembelajaran yang tepat.

2) Membantu siswa lebih mudah memahami materi matematika dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat sehingga hasil belajar siswa akan meningkat.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat membantu meningkatkan kualitas hasil belajar, khususnya pelajaran matematika, sehingga secara langsung dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan *out put* sekolah.

d. Bagi peneliti

Untuk memperdalam dan menambah pengetahuan aplikatif setelah pengetahuan teoritis peneliti terima.

## **F. Ruang Lingkup dan Pembatasan Masalah**

### 1. Ruang Lingkup

Berdasarkan hasil Identifikasi masalah, maka peneliti membatasi ruang lingkup penelitian sebagai berikut:

- a. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII MTs Al-Ma'arif Tulungagung Tahun Ajaran 2017/2018.
- b. *Independent variable* atau variabel bebas adalah variabel yang dapat memberikan pengaruh/menimbulkan akibat terhadap variabel terikat.<sup>23</sup> Adapun variabel bebas dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) dengan penilaian berbasis proyek.
- c. *Dependent variable* atau variabel terikat adalah variabel tidak bebas yang dipengaruhi oleh variabel bebas.<sup>24</sup> Adapun variabel terikat dalam penelitian

---

<sup>23</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), hal. 162

<sup>24</sup> *Ibid*, hal: 163

ini adalah hasil belajar matematika siswa kelas VII MTs Al-Ma'arif Tulungagung Tahun Ajaran 2017/2018.

d. Lokasi diadakannya penelitian ini adalah MTs Al Ma'arif Tulungagung.

## 2. Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini, peneliti membatasi fokus permasalahan yaitu pengaruh model pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) dengan penilaian berbasis proyek terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII MTs Al-Ma'arif Tulungagung dengan materi pokok segiempat dan segitiga. Hasil belajar matematika siswa diperoleh dari nilai *post-test* yang akan diberikan kepada siswa setelah materi terkait segiempat dan segitiga selesai disampaikan.

## G. Penegasan Istilah

### 1. Penegasan Konseptual

Agar tidak terjadi kesalahpahaman atau salah penafsiran istilah dalam penelitian ini, maka perlu adanya pembatasan istilah sebagai berikut:

#### a. Pengaruh

Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari suatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.<sup>25</sup>

#### b. Model pembelajaran

Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan kerangka sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman untuk mencapai tujuan belajar.<sup>26</sup>

---

<sup>25</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hal. 849.

c. *Student Teams Achievement Divisions (STAD)*

*Student Teams Achievement Divisions (STAD)* merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang paling sederhana, dan merupakan model yang paling baik untuk permulaan bagi para guru yang baru menggunakan pendekatan kooperatif.<sup>27</sup>

d. Matematika

Matematika adalah memiliki objek tujuan abstrak, bertumpu pada kesepakatan dan pola pikir yang deduktif.<sup>28</sup>

e. Penilaian Proyek

Penilaian proyek adalah penilaian terhadap suatu tugas yang meliputi perencanaan, pengumpulan data, pengorganisasian, pengolahan, dan penyajian data dalam waktu tertentu. Tugas pada penilaian proyek mendorong siswa untuk menghasilkan pengetahuannya sendiri tidak sekedar mengingat kembali pengetahuannya dalam tes.<sup>29</sup>

f. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah pencapaian tujuan pendidikan pada siswa yang mengikuti proses belajar mengajar.<sup>30</sup>

## 2. Definisi Operasional

Untuk mengetahui hasil belajar matematika siswa kelas VII MTs Al Ma'arif, peneliti menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams*

<sup>26</sup> Agus Suprijono, *Cooperatif Learning Teori dan Aplikasi Paikem*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hal. 46

<sup>27</sup> Robert E. Slavin, *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik*, (Bandung: Nusa Media, 2010), hal. 143

<sup>28</sup> Heruman, *Model Pembelajaran ...*, hal. 1

<sup>29</sup> Rahayu, D. S. S, *Pengembangan Perangkat ...*, hal. 1

<sup>30</sup> Purwanto, *Evaluasi Hasil ...*, hal. 46

*Achievement Divisions* (STAD) dengan penilaian berbasis proyek. Pada langkah awal guru menyampaikan materi yang akan dipelajari, setelah itu siswa dikelompokkan ke dalam kelompok kecil yang terdiri 4-5 orang siswa, kemudian masing-masing kelompok diberikan proyek. Selanjutnya hasil kerja kelompok dipresentasikan di depan kelas oleh masing-masing perwakilan kelompok. Setelah selesai kerja kelompok guru meminta siswa untuk duduk seperti semula dan diberikan soal post tes individu, setelah selesai guru bersama murid menarik kesimpulan akhir.

Hasil belajar matematika siswa dapat diperoleh dengan penilaian berbasis proyek berupa kegiatan kelompok dan tes tulis individu. Pada tes ini guru dapat mengetahui keberhasilan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) dengan penilaian berbasis proyek, dengan bantuan penilaian berbasis proyek diharapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa. Selanjutnya akan diketahui ada atau tidak pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) dengan penilaian berbasis proyek terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII MTs Al Ma'arif Tulungagung Tahun Ajaran 2017/2018 melalui pemberian soal *post-test* terhadap siswa.

#### **H. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan dibuat guna mempermudah penulisan di lapangan, sehingga akan mendapat hasil akhir yang utuh dan sistematis dan menjadi bagian-bagian yang saling terkait satu sama lain dan saling melengkapi.

Secara garis besar pembahasan dalam skripsi dibagi menjadi tiga bagian yaitu Bagian Awal, Bagian Inti, Bagian Akhir.

Bagian Awal, terdiri dari : Halaman sampul; halaman judul; halaman persetujuan; halaman pengesahan; motto; persembahan; kata pengantar; daftar isi; daftar tabel; daftar lampiran; dan abstrak Bagian inti, terdiri dari:

Bagian isi memuat lima bab yang saling berkaitan satu dengan yang lainnya.

- BAB I : Pendahuluan yang meliputi: (A) Latar Belakang Masalah, (B) Rumusan Masalah, (C) Tujuan Penelitian, (D) Hipotesis Penelitian, (E) Manfaat Penelitian, (F) Ruang Lingkup Penelitian, (G) Penegasan Istilah, dan (H) Sistematika Pembahasan.
- BAB II : Landasan Teori yang meliputi: (A) Deskripsi Teori (B) Hakikat Hasil Belajar, (C) Tinjauan Materi (D) Langkah-langkah model pembelajaran STAD dengan penilaian proyek (E) Kajian Penelitian Terdahulu (F) Kerangka Berfikir Penelitian.
- BAB III : Metode Penelitian yang meliputi: (A) Pendekatan dan Jenis Penelitian (B) Variabel Penelitian, (C) Populasi, Sampel Penelitian dan Teknik Sampling, (D) Kisi-Kisi Instrumen, (E) Instrumen Penelitian, (F) Sumber Data, (G) Teknik Pengumpulan Data (H) Uji Coba Instrumen, (F) Analisis Data, dan (G) Prosedur Penelitian.



- BAB IV : Hasil Penelitian yang meliputi: (A) Deskripsi Penelitian, (B) Analisa Data dan Pengujian Hipotesis, (C) Rekapitulasi Hasil Data
- BAB V : Pembahasan yang meliputi: Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII MTs Al Ma'arif Tulungagung Tahun Ajaran 2017/2018.
- BAB VI : Penutup yang meliputi (A) Kesimpulan dan (B) Saran.

Bagian akhir, bagian ini terdiri dari daftara rujukan serta lampiran-lampiran penelitian.